

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN HUTAN MANGROVE
PERKAMPUNGAN NELAYAN KECAMATAN BIRINGKANAYA, SULAWESI
SELATAN**

*(Diversity of Birds in Mangrove Area of Perkampungan Nelayan, Biringkanaya,
South Sulawesi)*

*Herald G Parewang, Muhammad Irsyad N, Ni Wayan Indrayanti

*Unit Kegiatan Mahasiswa Pandu Alam Lingkungan Universitas Hasanudin
Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Tamalanrea Indah, Makassar, Sulawesi Selatan 90245
Penulis Korespondensi: id000i32@gmail.com

Abstract

*Bird is a avifauna have important role and associated with mangrove forest ecosystems. The aim of this study to identify the diversity for species and distribution of birds in mangroves area of Perkampungan Nelayan of Untia Village, Beringinaya District. This research was conducted in the form of an expedition called the “Ekspedisi Teropong Biru” start from observation, data collection to data analysis. The method of observation using the point count method. The results showed the diversity of bird species in mangrove forests that support the condition and land cover with 33 bird species, 4 of which are endemic species to Sulawesi, namely: *Steptopelia tronquebarica*, *Lalage leucopygialis*, *Zosterops consobrinorum* and *Egretta eulophotes*. Weather conditions and community activities greatly affect the number and presence of birds.*

Keywords : *Bird, mangrove area, Perkampungan Nelayan of Untia Village*

Abstrak

Burung merupakan satwa yang memiliki peranan penting dan berasosiasi dengan ekosistem hutan mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman jenis dan sebaran burung yang terdapat di kawasan mangrove Perkampungan Nelayan Kelurahan Untia, Kecamatan Biringinkanaya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk ekspedisi dengan nama “Ekspedisi Pena Biru” mulai dari observasi, pengambilan data dan analisis data. Metode pengamatan dilakukan dengan metode *count point*. Hasil penelitian menunjukkan keanekaragaman jenis burung pada hutan mangrove dipengaruhi oleh kondisi dan vegetasi dengan terdapat 33 jenis burung, 4 jenis diantaranya merupakan jenis burung endemik sulawesi, yaitu: *Steptopelia tronquebarica*, *Lalage leucopygialis*, *Zosterops consobrinorum* dan *Egretta eulophotes*. Kondisi cuaca dan aktivitas masyarakat sangat mempengaruhi jumlah dan kehadiran burung.

Kata kunci : *Burung, hutan mangrove, Perkampungan Nelayan Kelurahan Untia*

PENDAHULUAN

Ekosistem pantai merupakan suatu komponen abotik dan botik yang berada di wilayah pantai dengan ciri khas yang membedakan dengan ekosistem lainnya. Kawasan eksosistem pantai berkaitan erat dengan ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove merupakan kawasan hutan yang berada diperairan daerah pantai yang selalu tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut tetapi tidak dipengaruhi oleh iklim (Arief, 2003). Mangrove merupakan habitat dari berbagai satwa liar yang ada di pantai, salah satunya adalah burung (aves) (Kordi, 2012). Berdasarkan data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) (2015), menyatakan sekitar 1.539 jenis burung berada di Indonesia. Burung merupakan anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap. Peranan burung sangat penting memiliki peranan sebagai penyerbuk, pemencar biji, pengendali hama dan sebagainya (Hidayat, 2003).

Menurut Coates dan Bishop (2000), Indonesia termasuk negara dengan keanekaragaman jenis burung yang cukup tinggi. Jenis-jenis burung telah lama dikenal oleh masyarakat walaupun

tidak semua jenis burung terutama pada kawasan Wallacea. Kawasan ini merupakan kawasan yang masih sedikit diselidiki dan kurang dikenal secara ornitologis di muka bumi sehingga informasi secara lengkap masih belum didapatkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa di kawasan tersebut diantaranya terdapat sejumlah burung endemik dan menetap. Diperkirakan untuk pulau Sulawesi yang merupakan salah satu sub kawasan yang menjadi habitat jenis burung penetap sebanyak 698 jenis, dengan diantaranya merupakan endemik Sulawesi. Beberapa jenis burung baik imigran dan burung asli sulawesi banyak berada di daerah pantai di kawasan hutan mangrove (Qiptiyah dkk., 2013).

Salah satu kawasan mangrove yang ada di Sulawesi Selatan berada di perkampungan nelayan kelurahan Untia, Kec. Beringin-kanaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan sebaran burung yang terdapat di kawasan tersebut. Kegunaan dari penelitian ini sebagai informasi tambahan mengenai jenis burung yang berada di daerah tersebut yang dapat memberikan manfaat untuk pengunjung maupun usaha pengelo-laan kawasan secara lestari.

METODE

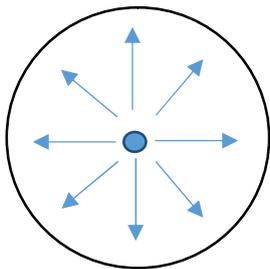
Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Januari 2017. Lokasi pengamatan berada di kawasan hutan mangrove Desa Nelayan Kelurahan Untia Kec. Biringin Kanaya Kota Makassar.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah binokular, kamera, *Stopwach*, *tallysheet*, buku panduan lapangan, *Receiver* GPS, dan tali rapih.

Pengumpulan Data



Gambar 1. Pembuatan plot

3. **Metode *Count Point***. Metode ini dilakukan untuk melihat pengamatan

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. **Observasi**. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat keadaan kondisi penutupan lahan dan jenis vegetasi di lokasi penelitian.
2. **Pembuatan plot pengamatan**. Plot dibuat dengan membentuk lingkaran dengan jari-jari 25 meter ke segala arah yang ditentukan (**gambar 1**). Jumlah plot yang dibuat berjumlah 3 dengan penentuan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

burung dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada pagi hari (06.00-09.00) dan sore hari (15.00-18.00) selama \pm satu minggu.

Analisis Data

$$\text{Frekuensi (FR)} = \frac{\text{Jumlah kehadiran burung}}{\text{jumlah plot}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis dan frekuensi kehadiran burung pada masing-masing pengamatan

No	Nama	Nama Ilmiah	Persebaran	Status Konservasi	Kehadiran burung			Frekuensi (%)
					Plot 1	Plot 2	Plot 3	
1	Brinji emas	<i>Ixos affinis</i>	S, M	DD				66
2	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>	S, NT (Barat)	LC				100

No	Nama	Nama Ilmiah	Persebaran	Status Konservasi	Kehadiran burung			Frekuensi (%)
					Plo t 1	Plo t 2	Plo t 3	
3	Bondol kepala pucat	<i>Lonchura pallida</i>	S, NT	LC				66
4	Bondol peking	<i>L. punctulata</i>	S, NT	LC				66
5	Bondol rawa	<i>L. malacca</i>	S, M	LC				66
6	Cikrak kutub	<i>Phylloscopus borealis</i>	S, M, NT	LC				66
7	Dara laut	<i>Sterna hirundo</i>	S, M, NT	LC				33
8	Dederuk merah	<i>Steptopelia tronquebarica*</i>	S	LC				33
9	Gajahan timur	<i>Numenius madagascariensis</i>	S, M, NT	EN				33
10	Gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	S, M, NT	LC				33
11	Ibis rokoroko	<i>Plegadis falcinellus</i>	S, M, NT	LC				33
12	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	S, M, NT (Barat)	LC				66
13	Kacamata belukar	<i>Zosterops everetti*</i>	S	LC				66
14	Kacamata laut	<i>Z. chloris</i>	S, M, NT	LC				66
15	Kapasan sulawesi	<i>Lalage leucopygialis</i>	S	LC				66
16	Remetuk laut	<i>Gerygone sulphurea</i>	S, NT (Barat)	LC				33
17	Kacamata sulawesi	<i>Z. consobrinorum*</i>	S	LC				33
18	Kerakbasi besar	<i>Acrocephalus orientalis</i>	S, M, NT	LC				66
19	Kerakbasi ramai	<i>A. stentoreus</i>	S, M, NT	LC				100
20	Kokokan laut	<i>Butorides striatus</i>	S, M, NT	DD				100
21	Kirik-kirik laut	<i>Merops philippinus</i>	S, NT (Barat)	LC				66
22	Kuntul besar	<i>Egretta alba</i>	S, M, NT	LC				66

No	Nama	Nama Ilmiah	Persebaran	Status Konservasi	Kehadiran burung			Frekuensi (%)
					Plot 1	Plot 2	Plot 3	
23	Kuntul cina	<i>E. eulophotes</i> *	S	VU				33
24	Kuntul karang	<i>E. sacra</i>	S, M, NT	LC				100
25	Kuntul kecil	<i>E. garzetta</i>	S, M, NT	LC				100
26	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	S, M, NT	LC				66
27	Kuntul perak	<i>E. intermedia</i>	S, M, NT	DD				66
28	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	S, M, NT	LC				100
29	Mandar padi kalung kuning	<i>Gallirallus philippensis</i>	S, M, NT	LC				33
30	Merbah cerucuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	S, NT (Lombok)	LC				33
31	Perkutut loreng	<i>Geopelia maugei</i>	S, M, NT	DD				33
32	Tekukur biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	S, M, NT	DD				33
33	Trinil kaki merah	<i>Tringa totanus</i>	S, M, NT	LC				66

Keterangan:

- *: Jenis burung endemik Sulawesi
- : terdapat pada plot
- Persebaran jenis: (M) Maluku, NT (Nusa Tenggara), S (Sulawesi),
- Status konservasi: DD (*Data Deficient*/Kurang data), EN (*Endangered*/Genting), LC (*Least Concern*/resiko rendah), VU (*Vulnerable*/Rentan)

Tabel 2. Kondisi cuaca pada saat pengamatan

Pengamatan Ke-	Tanggal	Waktu Pengamatan	
		Pagi (06.00-09.00)	Sore (15.00-18.00)
1	22 Desember 2016	Cerah - Berawan	Berawan

2	23 Desember 2016	Berawan	Cerah
3	24 Desember 2016	Cerah	Cerah
4	25 Desember 2016	Cerah	Berawan - Cerah
5	26 Desember 2016	Cerah	Mendung
6	27 Desember 2016	Berawan	Berawan - Cerah
7	28 Desember 2016	Cerah - Berawan	Mendung
8	29 Desember 2016	Berawan	Berawan
9	30 Desember 2016	Mendung - Hujan	Mendung
10	31 Desember 2016	Hujan	Mendung

Jenis Burung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis burung yang ditemukan di kawasan hutan mangrove Perkampungan Nelayan sebanyak 33 jenis, dengan 4 diantaranya merupakan jenis burung endemik Sulawesi seperti dederuk merah *Streptopelia tronquebarica*, kacamata belukar *Zosterops everetti*, kapasan Sulawesi *Lalage leucopygialis*, dan kacamata Sulawesi *Z. consobrinorum*. Kelimpahan jenis burung di kawasan tersebut mengindikasikan bahwa kawasan mangrove dapat menjadi habitat penting bagi berbagai jenis burung. Kawasan tersebut dapat menyediakan

sumber pakan dan sebagai tempat istirahat (Iswandaru dkk., 2018).

Menurut Paramita dkk. (2015), struktur vegetasi sangat mempengaruhi pemilihan habitat oleh burung. Hal ini menyebabkan jika habitat tersebut tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengalami kerusakan, burung akan berpindah. Persebaran jenis burung yang ditemukan umumnya cenderung ditemukan di kawasan Wallacea, termasuk pulau Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Jenis-jenis burung tersebut juga memiliki persebaran hingga daerah kawasan Australis, seperti di kawasan Maluku.

Beberapa jenis burung yang tercatat selama penelitian termasuk dalam daftar jenis yang dilindungi berdasarkan IUCN. Jenis burung yang masuk status keterancaman IUCN meliputi gajahan timur *Numenius madagascariensis* yang berstatus terancam (EN), kuntul cina *Egretta eulophotes* yang berstatus rentan (VU), 26 jenis merupakan jenis yang memiliki status resiko rendah (LC) dan 5 lainnya memiliki status dengan informasi yang masih minim (DD). Kawasan tersebut didominasi oleh jenis yang memiliki status resiko rendah tetapi tetap perlu diprioritaskan dan menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah untuk mempertahankannya dari perburuan, perdagangan dan perusakan habitat (Humaini, 2009).

Kehadiran Burung

Jenis burung yang dengan frekuensi kehadiran tertinggi pada saat pengamatan adalah blekok sawah *Ardeola speciosa*, kuntul karang *Egretta sacra*, kuntul kecil *E. Garzetta* dan layang-layang batu *Hirundo tahitica*. Jenis-jenis burung tersebut didapatkan masing-masing pada plot.

Jenis burung yang diamati lebih cenderung lebih tinggi pada saat pagi hari dibandingkan pada sore hari yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca.

Kehadiran burung saat pengamatan pada kondisi cuaca yang cerah cenderung lebih banyak dibandingkan jika saat cuaca mulai mendung atau hujan. Hal ini berhubungan dengan sumber pakan di kawasan mangrove akan lebih mudah didapatkan saat cerah dan tinggi air yang tidak terlalu tinggi akan membantu untuk daerah jelajah yang lebih luas (Iswandaru, 2018). Selain itu, kondisi cuaca saat mendung mengakibatkan suhu dan kecepatan angin meningkat serta kelembaban udara menjadi menurun sehingga kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kehadiran burung (Ghifari dkk., 2016). Berbeda jika dibandingkan saat cuaca akan mulai hujan, jenis-jenis burung akan berusaha untuk berlindung atau pergi ke lokasi dengan cuaca lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cuaca saat pengamatan cenderung variasi mulai dari cerah hingga hujan ringan seperti saat hari terakhir pengamatan. Hal ini dikarenakan pengamatan dilakukan pada musim penghujan (Oktober-April), sehingga diduga mempengaruhi kehadiran dari jenis-jenis burung tertentu.

Kehadiran burung yang bervariasi ini juga dipengaruhi oleh adanya aktivitas masyarakat Perkampungan Nelayan.

Masya-rakat yang berada di sekitar kawasan tersebut memenuhi kebutuhan hidup dengan melaut dan memancing, baik menggunakan perahu motor ataupun dengan perahu kecil. Burung merupakan satwa liar memerlukan tempat sumber pakan yang aman dan terhindar dari adanya ancaman baik dari kebisingan maupun kehadiran manusia, sehingga akan mempengaruhi intensitas kehadiran dari burung (Syahadat dkk., 2015).

KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis burung pada kawasan hutan mangrove Perkampungan Nelayan dipengaruhi oleh kondisi vegetasi dengan terdapat 33 jenis burung, 4 jenis diantaranya merupakan jenis burung endemik sulawesi, yaitu: *Steptopelia tronquebarica*, *Lalage leucopygialis*, *Zosterops consobrinorum* dan *Egretta eulophotes*. Kehadiran burung saat pagi hari cenderung lebih tinggi dibandingkan sore hari, dengan kondisi cuaca yang cerah. Aktivitas masyarakat turut andil dalam memengaruhi kehadiran burung di kawasan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan bantuan berbagai

pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh warga Pandu Alam Lingkungan, Birokrasi Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Lurah Untia dan semua pihak yang telah memberikan bantuan materil dan non materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2003. *Hutan Mangrove: Fungsi dan Manfaatnya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Coates, B.J. dan K.D. Bishop. 2000. *Panduan lapangan Burung-burung di kawasan Wallacea*. Birdlife International-Indonesia Programme. Dove Publ. Pty. Ltd. Bogor.
- Crosby, M.J. 2004. *Menyelamatkan Burung-burung Asia yang Terancam Punah: Panduan untuk Pemerintah dan Masyarakat (Edisi Indonesia)*. Birdlife International. United Kingdom.
- Ghifari, B., M. Hadi dan U. Tarwotjo. 2016. *Kelimpahan dan Keanekaragaman Jenis Burung pada Taman Kota Semarang, Jawa Tengah*. *Jurnal Biologi*, 5(4), 24-31.
- Hidayat, O. 2003. *Keanekaragaman Spesies Avifauna di KHDTK Hambal, Nusa Tenggara Timur*.

- Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 2(1), 12-25
- Humaini, R. 2009. *Identifikasi Jenis dan Kelimpahan Burung Diurnal di Kawasan Wisata Hutan Lindung Gunung Gedambaan Kec. Pulau Laut Utara Kab. Kota Baru*. Jurnal Wahana Bio, 2(1), 66-77.
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). 2018. *The IUCN Red List of Threatenedspecies*. www.iucnredlist.org. Diakses pada 25 September 2020, pukul 13.45 WITA. Makassar.
- Iswandaru, D., A.R.A. Khalil, B. Kurniawan, R. Pramana, I.G. febryanto dan G.D. Winarno. 2018. *Kelimpahan dan Keane-karagaman Jenis Burung di Hutan Mangrove KPHL Gunung Balak*. Indonesian Journal of Conservation, 7(1), 57-62.
- Kordi, H. 2012. *Ekosistem Mangrove: Potensi, Fungsi dan Pengelolaannya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Paramita, E.C., S. Kuntjoro dan H.I. Pratiwi. 2015. *Keanekaragaman dan Kelimpa-han Jenis Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban*. Jurnal Lentera Bio, 4(3), 161-167.
- Qiptiyah, M., B.W. Broto dan H. Setiawan. 2013. *Keragaman Jenis Burung pada Kawasan Mangrove di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 2(1), 41-50.
- Syahadat, F., E. Erianto dan S. Siahaan. 2015. *Studi Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Hutan Mangrove Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang*. Jurnal Hutan Lestari, 3(1), 21-29.